

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ialah hak asasi bagi setiap manusia yang merupakan salah satu unsur yang harus dilakukan sesuai dengan cita-cita negara Indonesia. Pembangunan nasional adalah bagian dari pembangunan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dimana para pekerja berperan penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan.

Keselamatan dan kesehatan kerja berkontribusi untuk mencegah kerugian dengan cara mempertahankan, meningkatkan derajat kesehatan dan kapasitas kerja fisik pekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai tujuan agar para pekerja selamat, sehat produktif, sejahtera dan memiliki daya saing, agar produksi berjalan dengan lancar.

Industri adalah kegiatan perekonomian yang mengolah bahan baku yang memanfaatkan sumberdaya industri yang dapat menghasilkan manfaat yang lebih tinggi. Peningkatan industrialisasi tidak lepas pula dalam teknologi yang modern. Dengan adanya mekanisasi yang mempunyai teknologi tinggi pada dunia industri, maka hasil industri dapat berproduksi secara maksimal. Penggunaan mesin-mesin dalam proses industri akan menimbulkan kebisingan yang tidak dapat dihindari. Salah satu bahaya fisik lingkungan kerja yaitu proses produksi dan alat kerja pada suatu industri adalah kebisingan. Kebisingan yaitu suatu bahaya fisika yang dapat terjadi dilingkungan kerja sebagai efek samping pemakaian.

peralatan/perengkapan kerja seperti mesin dan proses yang akan dilakukan. (Salami *et al*, 2015). Seiring dengan berkembangnya proses industrialisasi yang disertai dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang setiap tahunnya berkembang, maka gangguan risiko akibat bising juga akan semakin bertambah. Kebisingan adalah semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat proses produksi atau alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran, sesuai dengan keppmenaker RI NO. 51/MEN/1999 Baalijas, 2015). Nilai ambang batas pajanan terhadap kebisingan sebesar 85 dB selama 8 jam perhari (International Labour Organization, 2013). Ada banyak para pekerja yang setiap harinya terpapar kebisingan dengan lebih dari 85 dB.

Berdasarkan data World Health Organisation (WHO) mengatakan bahwa lebih dari 5% dari populasi dunia memiliki gangguan pendengaran (328 juta orang dewasa dan 32 juta anak-anak) (WHO, 2015). Dindonesia prevalensi ketulian sebesar 4,6% atau sebanyak 16 juta orang dan gangguan pendengaran sekitar 16,8% dari jumlah penduduk yang ada diindonesia). Berdasarkan *National of Occupational Safety and Health* (NOSH) memperoleh data bahwa NIHL menjadi masalah utama di Amerika Serikat. Pada tahun 2014 *National Institute on Deafness and Other Communication Disorders* (NIDCD) memperkirakan sekitar 15% atau 26 juta orang di Amerika Serikat yang berumur 20 sampai 69 tahun menderita gangguan pendengaran akibat bising di tempat kerja.

Paparan kebisingan dengan jangka waktu yang cukup panjang menyebabkan rusaknya fungsi pendengaran sehingga dapat mengalami ketulian yang disebut *noise induced hearing loss*. Penyakit ini akan terus muncul dan akan terus

berkembang selama masih terdapat paparan kebisingan. WHO menyatakan terdapat 446 juta orang didunia yang mengalami ketulian dan memperkirakan pada tahun 2050, setiap satu dari sepuluh orang didunia akan mengalami ketulian (*World Health Organization, 2018*). Dieropa tercatat penyakit paling banyak diderita oleh pekerja yaitu sekitar 250 juta yang terpapar kebisingan (*Institution of Occupational Safety and Health, 2018*).

Gangguan pendengaran akibat bising dapat mengacu pada penurunan sensitivitas terhadap bunyi pada pendengaran. Para pekerja sering sekali tidak menyadari bahwa setiap harinya ia sering terpapar bising sehingga ketulian sementara bisa saja terjadi terhadap ketulian yang menetap. Kebisingan itu juga dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan lainnya terhadap para pekerja seperti gangguan fungsi kardiovaskular, perubahan pernapasan, *annoyance*, gangguan tidur, dan pengaruh terhadap kesehatan fisik serta mental (Soedirman and Suma'mur, 2014). Oleh karena itu perlunya adanya penelitian mengenai pengaruh kebisingan terhadap gangguan pendengaran pada pekerja untuk mengidentifikasi bahaya kebisingan ditempat kerja serta dapat mencegah gangguan kesehatan khususnya pada pendengaran para pekerja.

PT. Cipta Baja Raya Patumbak merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur pembuatan *part* mesin seperti *crumb rubber*, roda *lorry*, *pakm oil*, *heavy equiopment*, *quarry* dan *jobbing* dari Baja cor untuk berbagai kebutuhan para industri yang sesuai dengan standart internasional. Dari survei awal di PT. Cipta Baja Raya Patumbak pada bulan Maret 2021 yang dilakukan oleh penulis pada 9 orang pekerja (4 orang bagian pengelasan, 3 bagian roda *lorry*, 2 bagian *mal and drag*) yang berada dikawasan produksi pabrik

tersebut didapatkan informasi bahwa beberapa keluhan yang dirasakan oleh para pekerja seperti gangguan tidur, gangguan percakapan antara pekerja dan yang lain, Dilihat dari bisingnya yang ada dari sumber kebisingan pada pabrik tersebut yaitu setelah diukur menggunakan sound level meter dengan jarak 5 meter sejumlah 92-93 db, diketahui bahwa banyak keluhan gangguan pendengaran yang dirasakan oleh pekerja pada bagian produksi PT. Cipta Baja Raya Patumbak. Untuk itu penelitian ini dilakukan agar kesehatan para pekerja terjamin dan tidak adanya lagi keluhan gangguan pendengaran yang menghambat pekerjaan, dengan ini dapat meningkatkan produktivitas para pekerja bagian produksi PT. Cipta Baja Raya Patumbak. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi mengenai hubungan intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran pada bagian produksi di PT. Cipta Baja Raya Patumbak.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran pada pekerja bagian produksi Baja di PT. Cipta Baja Raya Patumbak ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran pada pekerja bagian produksi Baja di PT. Cipta Baja Raya Patumbak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis Karakteristik responden yang mengalami keluhan gangguan pendengaran
2. Menganalisis intensitas kebisingan yang ada pada bagian produksi Baja di PT.Cipta Baja Raya Patumbak.
3. Mendeskripsikan keluhan gangguan pendengaran pekerja bagian produksi yang ada pada PT. Cipta Baja Raya Patumbak

1.4 Manfaat Penelitian



1.4.1 Bagi Peneliti

1. Meningkatkan pengetahuan tentang kebisingan ditempat kerja dan proses dalam mempengaruhi gangguan pendengaran bagi pekerja.
2. Meningkatkan wawasan, pemahaman, dan kemampuan untuk langsung mengaplikasikan teori yang telah dipelajari mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (k3) yang telah kita peroleh dari bangku perkuliahan.

1.4.2 Bagi Perusahaan

1. Mampu mengetahui tingkat kebisingan ditempat kerja terhadap gangguan pendengaran para pekerja
2. Diharapkan dapat menerapkan kebijakan sesuai dengan standart keselamatan dan kesehatan kerja mengenai kebisingan.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan atau menambah wawasan dalam penelitian terkait dengan gangguan kebisingan ditempat kerja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN